Vol. 11, Nomor 2, Desember 2016 ISSN 1907-073S

LOA

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI iii

STRATEGI KESANTUNAN POSITIF DALAM BASA-BASI BANJAR
Rissari Yayuk 97

FRUSTRATED CHARACTER IN CHOPIN'S THE AWAKENING: A PSYCHOLOGICAL APPROACH
Singgih Daru Kuncara 105

MODEL PEMBELAJARAN PUISI "CIPIT BARU": SEBUAH INOVASI PEMBELAJARAN SASTRA BERBASIS MULTIKULTURAL
Ari Kusmiatun 117

METAFORA DAN NILAI BUDAYA DALAM PERIBAHASA BAHASA MELAYU KUTAI
Wenni Rusbiyantoro 127

BENTURAN BUDAYA TRADISI DAN MODERNITAS DALAM CERPEN-CERPEN KALIMANTAN TIMUR
Diyan Kurniawati 135

HUBUNGAN KEKERABATAN ANTARA BAHASA TIDUNG, BAHASA KUTAI, DAN BAHASA BANJAR
Nur Bety 145

STUDENTS' ERROR IN TRANSLATING A NARRATIVE TEXT: AN ANALYSIS
Srikandini Narulita 155

KESOPANAN BERKOMUNIKASI DALAM ASPEK KONSEP WAJAH
Abd. Rahman 165

PENGANTAR REDAKSI

Jurnal ilmiah kebahasaan dan kesastraan Loa, Volume 11, Nomor 2, Desember 2016 ini memuat delapan artikel dari beberapa hasil penelitian dan kajian yang terdiri atas, lima artikel kebahasaan, dua artikel kesastraan, dan satu artikel pengajaran. Dalam bidang kebahasaan, memuat tulisan ***Rissari Yayuk*** yang mendeskripsikan wujud basa-basi Banjar Banjar, dan bentuk kesantunan postif dalam basa-basi Banjar dengan tujuan menjalin keakraban dan saling menghormati antarwarga setempat. Teknik yang digunakan adalah teknik lapangan, rekam, dan dokumentasi. Penggunaan teknik ini untuk mendapatkan data lisan dan tertulis sebagai pendukung kajian. Adapun wujud basa-basi tersebut bermaksud memberitahu, meminta izin, dan mempersilahkan. Hasilnya terdapat delapan buah strategi kesantunan positif yang dilakukan oleh penutur saat berkomunikasi serta strategi ini melibatkan mitra tutur di dalam aktivitas penutur yang dominan dimiliki basa-basi Banjar. Tulisan ***Wenni Rusbiyantoro*** bertujuan mengungkapkan peribahasa bahasa Melayu Kutai yang digunakan sebagai bentuk sindiran yang isinya sarat nasihat bernilai positif bagi masyarakat penuturya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengkaji metafora dan nilai budaya yang terkandung dalam peribahasa bahasa Melayu Kutai. Hasilnya ditemukan peribahasa bahasa Melayu Kutai penggunaan metafora bercitra binatang dan nilai budaya yang menggambarkan mentalitas kerja, sikap, persepsi, perilaku, etika serta moral. Penggunaan bahasa secara metaforis sebagai ungkapan yang berisi nilai-nilai budaya yang telah lama ada pada masyarakat Kutai. Tulisan ***Nur Bety*** bertujuan mendeskripsikan hubungan kekerabatan antara bahasa Tidung, bahasa Kutai, dan bahasa Banjar untuk mengetahui tingkat kekerabatan ketiga bahasa tersebut. Metode yang digunakan adalah metode linguistik historis komparatif. Data dalam penelitian ini adalah 200 kosakata dasar Swadesh dan dianalisis dengan menggunakan teknik leksikostatistik, yaitu suatu teknik untuk membedakan tingkat kekerabatan antarbahasa atau antardialek dengan cara membandingkan kosakatanya serta membedakan tingkat kemiripannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kata berkerabat yang terbesar adalah antara bahasa Kutai dan bahasa banjar sebesar 73%. Sementara itu, bahasa Tidung—bahasa Banjar sebesar 34% dan bahasa Tidung—bahasa Kutai sebesar 31%. Hal ini didukung adanya variasi fonem pada beberapa kosakata kognat di antara ketiga bahasa tersebut. Tulisan ***Srikandini Narulita*** mendeskripsikan teks narrative bahasa Inggris yang menjadi sumber bahasa yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai bahasa target. Kesalahan terjemahan tersebut adalah kalimat, frasa dan arti leksikal dalam teks bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif, sedangkan analisis isi dari teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Hasilnya terdapat beberapa kesalahan dalam kalimat, kesalahan hilangnya semua konstituen kalimat, hilangnya sebagian konstituen kalimat, dan hilangnya konstruksi

kalimat yang ditransfer ke bahasa Inggris (frasa, kata benda, kata kerja, kata sifat, kata depan, arti secara leksikal, makna kata, dan klausa). Kesalahan terbanyak adalah kesalahan dalam menterjemahkan makna leksikal sebanyak 154 kali, frase 76 kali dan paling sedikit adalah kalimat sebanyak 65 kali sehingga total terjemahan itu sebanyak 295 kali kesalahan. Tulisan ***Abd. Rahman*** mengungkapkan salah satu kebijakan bahasa terkait kesopanan dalam berkomunikas dengan tujuan agar proses komunikasi dapat berjalan lancar dan baik. Penutur hendaknya memahami konsep wajah dalam berinteraksi sosial. Objek tulisan ini mengacu pada teori konsep wajah George Yule. Konsep wajah atau muka yang dimaksud adalah citra diri (*self image*) yang harus diperhatikan oleh lawan tutur. Wajah atau muka yang ditawarkan itu berbeda-beda bergantung pada situasi pembicaraan. Teknik yang digunakan adalah deskreptif kualitatif. Melalui metode kualitatif akan diperoleh banyak data yang terjadi pada komunitas sosial. Hasilnya ditemukan suatu konsep wajah dalam berinteraksi sosial memberikan kemudahan dalam pergaulan sehingga dapat diketahui maksud dan arah pembicaraan mitra tutur, meskipun tidak dikatakan oleh lawan tutur.

Dalam bidang kesastraan, tampil tulisan ***Singgih Daru Kuncara*** yang menganalisis novel *The Awakening* karya Kate Chopin yang menerapkan pendekatan psikologis. Teori psikologi yang digunakan adalah teori frustrasi. Fokus dari penelitian ini adalah frustrasi yang dialami oleh tokoh utama Edna Pontellier. Analisis dalam kajian ini menjelaskan proses Edna mengalami frustrasi. Proses Edna mengalami frustrasi di representasikan dengan sebuah bagan. Bagan tersebut menggambarkan langkah-langkah bagaimana Edna menjadi orang yang mengalami frustrasi. Hasilnya tokoh Edna yang berambisi mendapatkan kebebasan dalam kehidupan, percintaaan, dan seksual mengalami kegagalan sehingga Edna mengalami frustrasi. Dalam teori frustasi, reaksi Edna ketika menghadapi masalah dapat digolongkan ke dalam orang frustrasi. Tulisan ***Diyan Kurniawati*** membahas proses terjadinya benturan budaya yang ditampilkan dalam cerpen-cerpen Kalimantan Timur. Dengan teori sosiologi sastra, penulis menganalisis sebab dan akibat terjadinya benturan budaya. Analisis dilakukan dengan membahas bagaimana ikon tradisi dan ikon modernitas mempertahankan masing-masing budayanya. Individu yang mewakili ikon tradisi dan modernitas juga akan diteliti lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan tokoh-tokoh yang mewakili ikon tradisi dan modernitas terlibat dalam kontestasi karena adaya budaya yang dibawa masing-masing ikon tersebut berbeda. Analisis juga menunjukkan bahwa benturan budaya itu terjadi ada yang bersifat frontal dan ada pula yang tidak. Adanya perbedaan situasi tersebut bergantung pada keras atau tidaknya masing-masing ikon mempertahankan nilai budaya yang dibawanya.

Sementara itu, dalam bidang pengajaran, Tulisan ***Ari Kusmiatun*** menerapkan pembelajaran puisi melalui media multikultural dalam dunia pendidikan. Pembelajaran puisi yang berbasis multikultural dapat dilakukan dengan berbagai model. Salah satu model inovasi pembelajaran puisi yang di dalamnya memuat pendidikan multikultural adalah "cipit baru". Model ini merupakan model pembelajaran puisi yang mencakup langkah-langkah yang dimulai dari pracipta puisi, penciptaan puisi, dan pascacipta puisi. Model ini menggunakan pendekatan berpikir dan berbasis masalah. Masalah yang disajikan adalah terkait multikultural. Hasilnya bahwa pembelajaran puisi yang berbasis multikultural dapat menjadi alternatif formula dalam membelajarkan puisi secara mudah dan menyenangkan sekaligus bermuatan pendidikan multikultural.

Artikel yang disajikan dalam *Jurnal Loa* Volume 11, Nomor 2, Desember 2016 menggambarkan perkembangan di bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya. Di samping itu, partisipasi penulis dari instansi di luar Kantor Bahasa Kalimantan Timur sangat baik, terlihat dari meningkatnya jumlah penulis luar yang mengirimkan artikelnya pada Redaksi *Jurnal Loa*. Semoga artikel-artikel yang dimuat dapat memperluas khazanah ilmu dan pengetahuan para pembaca di bidang bahasa, sastra, dan pengajarannya.

Pemimpin Redaksi

Vol. 11, Nomor 2, Desember 2016 ISSN 1907-073S

JURNAL ILMIAH KEBAHASAAN DAN KESASTRAAN

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh dikopi tanpa izin dan biaya

---

Yayuk, Rissari (Balai Bahasa Kalimantan Selatan)
Strategi Kesantunan Positif dalam Basa-Basi Banjar
Loa Vol. 11, No. 2, Desember 2016, halaman 97 – 104

Penelitian yang akan diangkat adalah tentang strategi kesantunan positif dalam basa-basi Banjar. Masalah yang dikaji adalah 1) bagaimana wujud basa-basi Banjar Banjar, dan 2) strategi kesantunan postif dalam basa-basi Banjar. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan wujud basa-basi Banjar Banjar, dan 2) mendeskripsikan kesantunan postif dalam basa-basi Banjar. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah teknik lapangan, rekam dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data lisan dan tertulis sebagai pendukung kajian. Data diambil dari tuturan langsung masyarakat Banjar di Kelurahan Sekumpul, Desa Sungai Kacang, pada bulan Januari s.d. Juni 2015. Wujud basa-basi yang terdapat dalam komunikasi bahasa Banjar antara lain meliputi basa-basi dengan latar Sawah, Jalan, dan di dalam maupun luar rumah. Wujud basa-basi tersebut bermaksud memberitahu, meminta izin, dan mempersilahkan. Basa-basi ini bertujuan untuk menjalin keakraban dan saling menghormati antar warga masyarakat. Berdasarkan analisis data, dari delapan buah strategi kesantunan positif yang dilakukan oleh penutur saat berkomunikasi, strategi melibatkan mitra tutur ke dalam aktivitas penuturlah yang dominan dimiliki basa-basi Banjar.

Kata kunci: kesantunan, basa-basi, Banjar

Kuncara, Singgih Daru (Fakultas Ilmu Budaya Universitas Mulawarman)
Karakter Frustrasi dalam Novel The Awakening Karya Kate Chopin: Pendekatan Psikologi
Loa Vol. 11, No. 2, Desember 2016, halaman 105 – 116

Makalah ini meneliti novel The Awakening karya Kate Chopin. Fokus utama dari penelitian ini adalah tokoh utama di novel yaitu Edna Pontellier. Skripsi ini menerapkan pendekatan psikologis. Teori psikologi yang digunakan adalah teori frustrasi. Teori ini terdiri dari definisi dari frustrasi tersebut, sumber dari mana frustrasi itu timbul, dan reaksi seseorang ketika frustrasi. Fokus dari penelitian ini adalah frustrasi yang dialami oleh tokoh utama Edna Pontellier. Analisis dalam makalah ini menjelaskan proses Edna mengalami frustrasi. Proses Edna mengalami frustrasi di representasikan dengan sebuah bagan. Bagan tersebut menggambarkan langkah-langkah bagaimana Edna menjadi orang yang mengalami frustrasi. Dari pembahasan tampak pada awalnya Edna adalah seorang Ibu yang peduli terhadap keluarganya. Namun, setelah liburan musim panas dia mulai memiliki ambisi-ambisi. Ambisi Edna adalah untuk mendapatkan kebebasan dalam kehidupan, percintaaan, dan seksual. Akan tetapi, dia gagal dalam mewujudkan ambisinya. Kegagalan ini yang membawa dia menjadi frustrasi. Edna termasuk orang yang frustrasi dilihat dari reaksi-reaksi yang dia lakukan dalam menghadapi masalah dalam mewujudkan kebebasannya.

Jika reaksi Edna dalam menghadapi masalah sesuai dengan reaksi yang ada dalam teori frustrasi maka hal itu membuat dia termasuk frustrasi.

Kata kunci: frustrasi, Edna,Chopin, pendekatan psikologi

Kusmiatun, Ari (Universitas Negeri Yogyakarta)
Model Pembelajaran Puisi "Cipit Baru": Sebuah Inovasi Pembelajaran Sastra Berbasis Multikultural
Loa Vol. 11, No. 2, Desember 2016, halaman 117– 126

Multikultural di Indonesia menjadi sebuah potret bagi negara kita yang kaya akan budaya dari berbagai masyarakat yang beragam. Hal ini menjadi sebuah tuntutan dalam dunia pendidikan untuk memahamkan multikultur secara benar ini pada orang Indonesia. Salah satu medianya adalah melalui pembelajaran puisi. Puisi adalah bagian dari sastra yang pembelajarannya terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran puisi yang berbasis multikultural dapat dilakukan dengan berbagai model. Salah satu model inovasi pembelajaran puisi yang di dalamnya memuat pendidikan multikultural adalah "cipit baru". Model ini merupakan model pembelajaran puisi yang mencakup langkah-langkah yang dimulai dari pracipta puisi, penciptaan puisi, dan pascacipta puisi. Model ini menggunakan pendekatan berpikir dan berbasis masalah. Masalah yang disajikan adalah terkait multikultural. Model ini diharapkan dapat menjadi alternatif formula dalam membelajarkan puisi secara mudah dan menyenangkan dan sekaligus bermuatan pendidikan multikultural.

Kata kunci: pendidikan, pembelajaran, multikultural, puisi, model, Inovasi

---

Rusbiyantoro, Wenni (Balai Bahasa Jawa Timur)
Metafora dan Nilai Budaya dalam Peribahasa Bahasa Melayu Kutai
Loa Vol. 11, No. 2, Desember 2016, halaman 127– 134

Peribahasa bahasa Melayu Kutai merupakan perwujudan dari sifat dan ciri alam tempat tinggal masyarakat Kutai di Kabupaten Kutai. Tujuan peribahasa digunakan sebagai bentuk sindiran yang isinya sarat nasihat bernilai positif bagi masyarakat penuturya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang mengkaji metafora dan nilai budaya yang terkandung dalam peribahasa bahasa Melayu Kutai. Pada peribahasa bahasa Melayu Kutai ditemukan penggunaan metafora bercitra binatang dan nilai budaya yang menggambarkan mentalitas kerja, sikap, persepsi, perilaku, etika serta moral. Penggunaan bahasa secara metaforis sebagai ungkapan yang berisi nilai-nilai budaya yang telah lama ada pada masyarakat Kutai.

Kata kunci: peribahasa, metafora, nilai-nilai, budaya

Kurniawati, Diyan (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)
Benturan Budaya Tradisi Dan Modernitas dalam Cerpen-Cerpen Kalimantan Timur
Loa Vol. 11, No. 2, Desember 2016, halaman 135– 143

Tulisan ini membahas proses terjadinya benturan budaya yang ditampilkan dalam cerpen-cerpen Kalimantan Timur. Dengan teori sosiologi sastra, penelitian ini menganalisis sebab dan akibat terjadinya benturan budaya. Analisis dilakukan dengan membahas bagaimana ikon tradisi dan ikon modernitas mempertahankan masing-masing budayanya. Individu yang mewakili ikon tradisi dan modernitas juga akan diteliti lebih lanjut. Hasil analisis menunjukkan tokoh-tokoh yang mewakili ikon tradisi dan modernitas terlibat dalam kontestasi karena adaya budaya yang dibawa masing-masing ikon tersebut berbeda. Analisis juga menunjukkan bahwa benturan budaya itu terjadi ada yang bersifat frontal dan ada pula yang tidak. Adanya perbedaan situasi tersebut

bergantung pada keras atau tidaknya masing-masing ikon mempertahankan nilai budaya yang dibawanya.

Kata kunci: budaya, tradisi, modernitas

Bety, Nur (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)
Hubungan Kekerabatan Antara Bahasa Tidung, Bahasa Kutai, Dan Bahasa Banjar
Loa Vol. 11, No. 2, Desember 2016, halaman 145 – 154

Selama ini masih ada anggapan sebagian masyarakat bahwa bahasa Tidung merupakan bagian dari bahasa Melayu Kutai atau bahasa Melayu Banjar. Namun, ada anggapan lain juga yang mengatakan bahwa bahasa Tidung itu merupakan satu bahasa tersendiri. Penelitian Hubungan Kekerabatan antara bahasa Tidung, bahasa Kutai, dan bahasa Banjar dilakukan untuk mengetahui tingkat kekerabatan ketiga bahasa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode linguistik historis komparatif. Data dalam penelitian ini adalah 200 kosakata dasar Swadesh dan dianalisis dengan menggunakan teknik leksikostatistik, yaitu suatu teknik untuk membedakan tingkat kekerabatan antarbahasa atau antardialek dengan cara membandingkan kosakatanya serta membedakan tingkat kemiripannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kata berkerabat yang terbesar adalah antara bahasa Kutai dan bahasa banjar sebesar 73%. Sementara itu, bahasa Tidung – bahasa Banjar sebesar 34% dan bahasa Tidung – bahasa Kutai sebesar 31%. Hal ini didukung adanya variasi fonem pada beberapa kosakata kognat di antara ketiga bahasa tersebut.

Kata kunci: kekerabatan, leksikostatistik, bahasa Tidung, bahasa Kutai, bahasa Banjar

---

Narulita, Srikandini (Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong Kalimantan Timur)
Students' Error in Translating a Narrative Text: an Analysis
Loa Vol. 11, No. 2, Desember 2016, halaman 155 – 166

Teks narrative bahasa Inggris adalah salah satu sumber bahasa yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia sebagai bahasa target dan kesalahan terjemahan tersebut adalah kalimat, frasa dan arti leksikal dalam teks bahasa Inggris dan penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif analisis isi dari teks bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Penelitian terjemahan tersebut terdapat beberapa kesalahan, dalam kalimat: terdapat kesalahan hilangnya semua konstituen kalimat, hilangnya sebagian konstituen kalimat, dan hilangnya konstruksi kalimat yang ditransfer ke bahasa Inggris; dalam frasa: hilangnya frase kata benda, frase kata kerja, frase kata sifat, dan frase kata depan; dan dalam arti secara leksikal: arti atau makna kata, frase, dan klausa. Kesalahan terbanyak adalah kesalahan dalam menterjemahkan makna leksikal sebanyak 154 kali, frase 76 kali dan paling sedikit adalah dalam kalimat sebanyak 65 kali sehingga total terjemahan tersebut sebanyak 295 kali kesalahan.

Kata kunci: kesalahan, menerjemahkan, teks narasi

Rahman, Abd. (Kantor Bahasa Kalimantan Timur)
Kesopanan Berkomunikasi dalam Aspek Konsep Wajah
Loa Vol. 11, No. 2, Desember 2016, halaman 167 – 176

Berbahasa merupakan alat aktivitas utama seseorang dalam berinteraksi sosial. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan ide dan maksudnya kepada mitra tuturnya. Dalam proses interaksi ini, diperlukan kebijakan antara penutur dan mitra tutur. Salah satu hal yang harus diperhatikan

adalah kesopanan dalam berkomunikasi. Agar proses komunikasi dapat berjalan dengan lancar dan baik, penutur hendaknya memahami konsep wajah dalam berinteraksi sosial. Objek tulisan ini mengacu pada teori konsep wajah George Yule. Konsep wajah atau muka yang dimaksud dalam hal ini adalah citra diri (self image) yang harus diperhatikan oleh lawan tutur. Wajah atau muka yang ditawarkan itu berbeda-beda bergantung pada situasi pembicaraan. Pembahasan ini akan diurai dengan metode deskreptif kualitatif. Melalui metode kualitatif akan diperoleh banyak data yang terjadi di komunitas sosial. Selanjutnya, dikonstruksikan dalam suatu tema yang bermakna dan mudah dipahami. Pemahaman konsep wajah dalam berinteraksi sosial memberikan kemudahan bagi kita dalam pergaulan sehingga kita dapat mengetahui maksud dan arah pembicaraan mitra tutur, meskipun tanpa ia katakan.

Kata kunci: kesopanan, interaksi, konsep wajah, penutur, mitra tutur